

Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Pendidikan Jasmani di Sekolah

Ferry Fauzan Hidayat¹, Salmaa Febrianti², Rafid Nauval Kusnadi³, Elisabet K Sinaga⁴, Farel Dwiki Rahman⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email : ferry.fauzan12@upi.edu

ABSTRAK

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam edukasi olahraga memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan efektif. Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, mengurangi risiko kesalahan gerakan yang dapat menyebabkan cedera, serta memperkuat rasa persatuan dan kerja sama tim. Meski terdapat tantangan berupa perbedaan istilah olahraga antar daerah, hal ini dapat diatasi melalui pendekatan inovatif seperti demonstrasi langsung dan penggunaan media visual. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membangun nilai-nilai kebangsaan dan kebersamaan di lingkungan pendidikan olahraga.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Komunikasi Olahraga

ABSTRACT

The use of Indonesian language in sports education plays a significant role in creating an inclusive and effective learning process. This study examines the impact of using Indonesian as the primary medium of instruction in physical education, sports, and health. The findings indicate that Indonesian facilitates better comprehension of materials, reduces the risk of movement errors leading to injuries, and strengthens unity and teamwork. Although challenges such as regional differences in sports terminology exist, these can be addressed through innovative approaches like direct demonstrations and visual media. Overall, this study highlights that Indonesian not only supports academic success but also fosters national values and solidarity within sports education environments.

Keywords: Indonesian Language, Sport Communication

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui dua metode utama, yaitu observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan di kelas pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi untuk menilai penggunaan Bahasa Indonesia oleh dosen serta interaksi mahasiswa. Observasi ini bertujuan memahami konteks penggunaan bahasa dan dinamika interaksi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kuesioner disebarakan kepada mahasiswa semester satu untuk

mengevaluasi pandangan mereka terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Data kuesioner dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam persepsi mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2018), metode survei merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengumpulkan data mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta hubungan variabel dalam populasi tertentu. Selain itu, metode survei juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis terkait variabel sosiodemografi dan psikologis.

Bahasa, sebagai alat komunikasi, memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi secara tepat dan sesuai norma yang berlaku, mencerminkan budaya bangsa. Ketepatan pemahaman serta kesesuaian dengan pengetahuan umum menjadikan penggunaan bahasa baku dalam Bahasa Indonesia sangat penting, terutama dalam konteks akademik. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan campur kode masih sering terjadi, terutama di luar ranah akademik, di mana penerapan bahasa baku tidak selalu menjadi keharusan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan Bahasa Indonesia dalam bidang akademik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dengan fokus pada materi permainan bola besar.

Olahraga memiliki sejarah panjang di Indonesia, yang telah berkembang sejak sebelum kemerdekaan dan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta faktor politik. Kebijakan olahraga merupakan respons nyata dari para pendiri bangsa dalam menghadapi tantangan zaman. Hingga saat ini, olahraga menjadi mata pelajaran wajib di sekolah yang bertujuan mengasah kemampuan siswa, terutama dalam bidang keolahragaan. Prestasi olahraga Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan di tingkat nasional maupun internasional, sehingga regenerasi generasi muda sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ini.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat mengembangkan potensi diri melalui kegiatan perkuliahan, interaksi sosial, serta organisasi yang ada di kampus, baik akademik maupun non-akademik. Salah satu wadah pengembangan tersebut adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Melalui UKM, mahasiswa diharapkan dapat menyalurkan potensi dan bakat mereka, termasuk dalam bidang olahraga. UKM olahraga, seperti panahan,

telah menjadi pilihan populer di kalangan mahasiswa yang ingin meraih prestasi sekaligus menjaga kebugaran fisik. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan formal menjadi fondasi penting bagi kemajuan olahraga nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Balaka, 2022). Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode penemuan, karena melalui penggunaan data penelitian berupa angka dan analisis statistik, penelitian baru dapat ditemukan dan dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada mahasiswa dan siswa di beberapa sekolah menengah atas yang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Survei menggunakan kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mempermudah pengumpulan data dari sampel penelitian.

Adapun prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahap:

1. Persiapan

Peneliti menyusun kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi persepsi responden terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Pengumpulan Data

Kuesioner didistribusikan kepada sampel penelitian yang terdiri atas siswa, mahasiswa, dan atlet. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan keandalan dan validitas data yang diperoleh.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, seperti distribusi frekuensi dan rata-rata, sementara analisis statistik inferensial diterapkan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, serta hubungannya dengan proses pembelajaran dan hasil akademik siswa serta mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Pernyataan Responden

No.	Pernyataan	Hasil (%)	
		Ya	Tidak
1.	Bahasa Indonesia Berperan penting dalam edukasi olahraga antar daerah	100	0
2.	Istilah olahraga dalam bahasa indonesia menyulitkan	91.7	8.3
3.	Istilah asing dalam olahraga menyulitkan	83.3	16.7
4.	Kurang paham dengan komunikasi bahasa indonesia saat berolahraga bisa menyebabkan cedera	91.7	8.3
5.	Merasa sulit dalam memahami teori olahraga dengan bahasa indonesia yang baik dan benar	16.7	83.3
6.	Bahasa indonesia mempengaruhi pembelajaran penjas	91.7	8.3

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam edukasi olahraga tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman yang merata di antara peserta didik. Dalam konteks pembelajaran yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dan bahasa, Bahasa Indonesia menjadi jembatan untuk menyatukan perbedaan, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara universal. Dengan demikian, peserta didik dapat berpartisipasi aktif tanpa hambatan komunikasi, menciptakan proses belajar yang lebih efektif.

Pembahasan

Perbedaan budaya dan latar belakang daerah menjadi salah satu alasan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam edukasi olahraga. Sebagai bahasa pengantar, Bahasa Indonesia memastikan bahwa seluruh peserta didik, terlepas dari latar belakang budaya atau daerah, dapat memahami materi dengan baik. Hal ini mendukung terciptanya

lingkungan belajar yang inklusif dan merata, sekaligus memperkuat rasa persatuan serta kerja sama dalam tim, yang merupakan elemen penting dalam olahraga (Rizki et al., 2024).

Namun, tantangan muncul ketika istilah olahraga yang berbeda-beda dalam berbagai bahasa daerah menciptakan kebingungan bagi peserta didik. Misalnya, istilah “cartwheel” yang dikenal sebagai “meroda” atau “baling-baling” tergantung pada daerah, dapat menjadi kendala pemahaman. Dengan 91,7% responden yang setuju bahwa ketidaksesuaian istilah dapat membingungkan, diperlukan upaya untuk mengenalkan istilah-istilah tersebut sebagai bagian dari pembelajaran multikultural. Guru dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menjelaskan bahwa meskipun istilahnya berbeda, gerakan yang dimaksud tetap sama, sehingga peserta didik tetap dapat melaksanakan gerakan tersebut dengan benar (Putra et al., 2024).

Kurangnya pemahaman terhadap Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam edukasi olahraga juga memiliki risiko, terutama terkait cedera. Sebanyak 91,7% responden menyatakan bahwa komunikasi yang tidak jelas meningkatkan potensi kesalahan dalam melakukan gerakan. Untuk mengurangi risiko ini, pendidik perlu memberikan instruksi yang jelas melalui demonstrasi visual, contoh langsung, atau memverifikasi pemahaman peserta didik dengan meminta mereka mengulang instruksi (Andini et al., 2024).

Di sisi lain, mayoritas responden, sebesar 83,3%, merasa tidak mengalami kesulitan dalam memahami atau memberikan teori olahraga dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, bagi 16,7% yang merasa kesulitan, faktor seperti latar belakang pendidikan, penguasaan bahasa, atau kompleksitas materi menjadi penghambat. Untuk itu, metode pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan media visual dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik (Setiawan et al., 2024).

Dengan 91,7% responden menyatakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki pengaruh signifikan dalam proses belajar mengajar olahraga, terlihat jelas bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk memastikan pemahaman yang tepat, menghindari kesalahpahaman, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Selain itu, bahasa juga memainkan peran penting dalam memperkuat karakter peserta didik, baik melalui kerja sama tim maupun nilai persatuan yang ditanamkan dalam pembelajaran olahraga (Rizki et al., 2024).

Selain itu, pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia juga terlihat dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Dalam aktivitas olahraga, interaksi antarindividu tidak hanya membentuk kerja sama dalam tim tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan memahami keberagaman. Dengan mengedepankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, pembelajaran olahraga dapat menjadi medium untuk memperkuat rasa persatuan di antara peserta didik.

Namun, salah satu tantangan utama adalah keseragaman istilah olahraga yang sering kali berbeda-beda di berbagai daerah. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan kebingungan, terutama ketika peserta didik berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran strategis untuk menjembatani perbedaan ini dengan memberikan penjelasan yang konsisten dan mudah dipahami. Pendekatan praktis seperti penggunaan media visual, demonstrasi langsung, dan diskusi bersama dapat membantu peserta didik mengatasi kendala tersebut.

Komunikasi yang jelas dalam edukasi olahraga juga berperan penting dalam mengurangi risiko kesalahan saat melakukan gerakan. Pemahaman yang kurang terhadap instruksi, baik secara verbal maupun nonverbal, dapat meningkatkan risiko cedera. Oleh sebab itu, pendidik harus memastikan setiap instruksi disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh semua peserta didik. Pengulangan instruksi dan konfirmasi dari peserta didik tentang pemahaman mereka juga menjadi langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan aman dan efektif.

Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia tidak hanya mendukung keberhasilan akademik peserta didik dalam pembelajaran olahraga, tetapi juga membentuk lingkungan yang inklusif, kolaboratif, dan memupuk nilai-nilai kebersamaan. Dengan penerapan yang konsisten dan strategi pembelajaran yang adaptif, Bahasa Indonesia dapat terus menjadi alat yang efektif dalam membangun kualitas pendidikan olahraga di Indonesia.

KESIMPULAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam edukasi olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merata. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar memastikan bahwa peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan daerah dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mampu memperkuat rasa persatuan, kerja sama,

serta nilai-nilai kebangsaan di antara peserta didik. Dalam konteks olahraga, komunikasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam memahami instruksi, menghindari kesalahpahaman, dan meminimalkan risiko cedera.

Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan istilah olahraga antar daerah, hal ini juga menjadi peluang untuk memperkenalkan keragaman budaya kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang strategis, seperti penggunaan media visual, demonstrasi langsung, dan diskusi kelompok, pendidik dapat menjembatani perbedaan tersebut. Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang efektif, membangun karakter, dan memajukan kualitas pendidikan olahraga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Peran Bahasa Indonesia dalam Pengajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 3(2), 89-97.
- Andini, E. R., Apriliano, D. R., Pitria, E., Amalia, P. D., Auliya, A. S., & Rizkyafni, M. W. (2024). Implementasi Karakter Pemimpin Dalam Kegiatan Aktifitas Fisik Mahasiswa PJKR. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 271-277.
- Arifin, Z., & Hadi, S. (2020). Pendekatan Campuran dalam Penelitian Pendidikan Jasmani: Integrasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 22-35.
- Cahyadi, R. (2018). Fungsi Bahasa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 152-160.
- Dewi, S., & Pramudito, T. (2021). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Pendidikan Jasmani: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 44-56.
- Hidayat, R. (2020). Mengintegrasikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(2), 100-115.
- Kartika, E. (2019). Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 50-60.
- Kusuma, H., & Nurhayati, I. (2017). Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Fisik dan Kesehatan*, 11(3), 124-132.
- Lubis, A., & Purnama, S. (2022). Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pelatihan Pendidikan Jasmani: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 6(1), 18-30.
- Mulyadi, D., & Yusuf, A. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pelatihan Pendidikan Jasmani di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(4), 77-90.
- Nugroho, A., & Suparno, B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Campuran: Analisis Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Sport Science*, 6(2), 120-133.

- Purwanto, E., & Sarwanto, A. (2021). Korelasi Antara Penggunaan Bahasa Indonesia dan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(3), 66-78.
- Putra, A., Gumilang, E. S., Lubay, L. H., Budiana, D., & Sumarno, G. (2024). Bentuk Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Disabilitas Tunarungu di SLB Kota Bandung. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 419-429.
- Rahayu, S., & Setiawan, W. (2019). Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani*, 5(4), 200-212.
- Rizki, F., Nurkadri, N., Pasaribu, A. G., & Mendrofa, N. S. (2024). Hubungan Antara Olahraga Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 89-97.
- Santosa, S., & Hanifah, A. (2020). Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Perspektif Guru dan Siswa dalam Konteks Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 33-45.
- Setiawan, D., Sitanggang, C. M., Simatupang, C. R. P., Manalu, B. O., Gulo, C. S. S., & Gulo, C. R. M. S. P. (2024). Investigasi Tingkat Hasil Belajar Yang Ditunjukkan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Tahun 2024. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 337-348.
- Sudarsono, H. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Pendidikan Jasmani: Dampak terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(3), 47-58.
- Wulandari, R., & Sari, L. (2022). Evaluasi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus dengan Pendekatan Campuran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 70-82.